

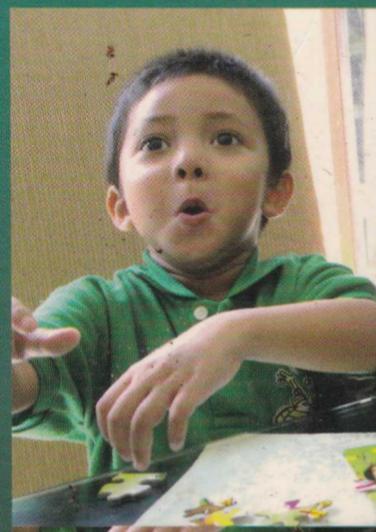
Menghargai dan  
Memfasilitasi  
Keanekaragaman  
Kecerdasan  
Setiap Anak

Pengantar: Dr. Seto Mulyadi, Psi., M.Si.

**kaifa**  
learning

# sekolah anak-anak JUARA

Berbasis Kecerdasan Jamak  
dan Pendidikan Berkeadilan



**Munif Chatib**

Konsultan Pendidikan, Penulis *bestseller*  
*Sekolahnya Manusia & Gurunya Manusia*

**Alamsyah Said**

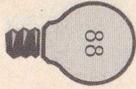
Konsultan *Lesson Plan*

## Kecerdasan Linguistik

Definisi	Karakteristik	Strategi Mengajar	Kondisi Akhir Terbaik	Tokoh
Kemampuan berpikir dalam bentuk kata-kata, menggunakan bahasa untuk mengekspresikan, dan menghargai makna yang kompleks.	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mendengar serta merespons setiap suara ritme, warna, dan berbagai ungkapan kata.</li> <li>○ Menirukan suara, bahasa, membaca, dan menulis dari orang lainnya.</li> <li>○ Menyimak, membaca termasuk mengeja, menulis, dan diskusi.</li> <li>○ Menyimak secara efektif, memahami, menguraikan, menafsirkan, dan mengingat apa yang diucapkan.</li> <li>○ Membaca secara efektif, memahami, meringkas, menafsirkan atau menerangkan, dan mengingat apa yang telah dibaca.</li> <li>○ Berbicara secara efektif kepada berbagai pendengar, berbagai tujuan, dan mengetahui cara berbicara sederhana, fasih, persuasif, atau bergairah pada waktu-waktu yang tepat.</li> <li>○ Menulis secara efektif, memahami, dan menerapkan aturan-aturan tata bahasa, ejaan tanda baca dan menggunakan kosakata yang efektif.</li> <li>○ Memperlihatkan kemampuan menguasai bahasa lainnya.</li> <li>○ Menggunakan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca untuk mengingat, berkomunikasi, berdiskusi, menjelaskan, memengaruhi, menciptakan pengetahuan, menyusun makna, serta menggambarkan bahasa itu sendiri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Membaca</li> <li>○ Menulis informasi</li> <li>○ Menulis naskah</li> <li>○ Wawancara</li> <li>○ Presentasi</li> <li>○ Mendongeng</li> <li>○ Bercerita</li> <li>○ Debat</li> <li>○ Membuat puisi</li> <li>○ Membuat cerpen</li> <li>○ Membuat buletin</li> <li>○ Tanya jawab</li> <li>○ Tebak aksara</li> <li>○ Tebak kata</li> <li>○ Aksara bermakna</li> <li>○ Permainan kosakata</li> <li>○ Pantun</li> <li>○ Melaporkan suatu peristiwa (reportase)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Cerpenis</li> <li>○ Sastrawan</li> <li>○ Pembaca puisi</li> <li>○ Penulis buku</li> <li>○ Penulis skenario</li> <li>○ Penulis naskah</li> <li>○ Drama</li> <li>○ Wartawan</li> <li>○ Editor</li> <li>○ Orator</li> <li>○ Ahli politik</li> <li>○ Penyiar radio</li> <li>○ Presenter</li> <li>○ Guru/dosen</li> <li>○ Penceramah</li> <li>○ Penerjemah</li> <li>○ Pengacara</li> <li>○ Pembaca berita</li> <li>○ <i>Announcer</i></li> <li>○ <i>Public speaker</i></li> <li>○ Pembawa acara</li> <li>○ Pelawak</li> <li>○ Negosiator</li> <li>○ Pendongeng</li> </ul>	Andrea Hirata (novelis), Salman Aristo (penulis skenario), J.K. Rowling (novelis nonfiksi), W.S. Rendra (puisi/sastrawan), Hernowo (penulis buku), dr. Taufiq Pasiak (penulis buku/pembicara), Munif Chatib (penulis/trainer/guru), Prof. Sapardi Djoko Damono (sastrawan/dosen), Efendi Ghozali (dosen/ahli komunikasi politik), Zasli Rais (pembaca berita), Zaim Uchrowi (wartawan), Adnan Buyung Nasution (pengacara), Tantowi Yahya (presenter), Erwidia Maulia (reporter), K.H. Zainuddin M.Z. (penceramah), Farhan (penyiar radio), P.M. Toh (pendongeng), Jusuf Kalla dan Mari Alkatiri (negosiator), Samantha Smith (siswa kelas 5 SD, duta PBB untuk perdamaian, dengan suratnya berhasil menyadarkan Yuri Andropov, Presiden Uni Soviet, untuk tidak melakukan serangan nuklir melawan Amerika, saat perang dingin), Asep Andy Budimanjaya (guru bahasa Inggris/pembawa acara/trainer CSR Kalbe Nutrisional), Adiar (guru).

## Kecerdasan Logis-Matematis

Definisi	Karakteristik	Strategi Mengajar	Kondisi Akhir Terbaik	Tokoh
<p>Kemampuan dalam berhitung, mengukur dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis, serta menyelesaikan operasi-operasi angka-angka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kepekaan dalam memahami pola-pola logis atau numeris, dan kemampuan mengolah alur pemikiran yang panjang.</li> <li>○ Memiliki respons yang cepat terhadap kalkulasi angka.</li> <li>○ Mengetahui konsep-konsep yang bersifat kuantitas, waktu, dan hubungan sebab akibat.</li> <li>○ Menggunakan simbol-simbol abstrak untuk menunjukkan secara nyata (konkret).</li> <li>○ Menunjukkan keterampilan pemecahan masalah secara logis.</li> <li>○ Memahami pola-pola dan hubungan-hubungan.</li> <li>○ Mengajukan dan menguji hipotesis.</li> <li>○ Menggunakan bermacam-macam keterampilan matematis, seperti memperkirakan, memperhitungkan algoritma, menafsirkan statistik, dan menggambarkan informasi visual dalam bentuk grafik.</li> <li>○ Menyukai operasi yang kompleks seperti kalkulus, fisika, pemrograman komputer atau metodologi penelitian.</li> <li>○ Berpikir secara matematis dengan mengumpulkan bukti, membuat hipotesis, merumuskan berbagai model, mengembangkan contoh-contoh tandingan.</li> <li>○ Menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah matematis.</li> <li>○ Mengungkapkan ketertarikan dalam karier-karier seperti akuntansi, teknologi, komputer, hukum, mesin, ilmu kimia, dan penelitian laboratorium sains.</li> <li>○ Mempersiapkan model-model baru atau memahami wawasan baru dalam ilmu pengetahuan alam atau matematika.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Grafik</li> <li>○ Pembuatan pola</li> <li>○ Kode</li> <li>○ Perhitungan</li> <li>○ Tebak angka</li> <li>○ Tebak simbol</li> <li>○ Diagram</li> <li>○ Hipotesis</li> <li>○ Analogi</li> <li>○ Pengukuran</li> <li>○ Berdagang: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian</li> <li>○ Praktikum</li> <li>○ Membuat tabel</li> <li>○ Penalaran ilmiah</li> <li>○ Klasifikasi</li> <li>○ Studi kasus</li> <li>○ Merancang eksperimen</li> <li>○ Sebab-akibat</li> <li>○ Analisis data</li> <li>○ Membuat pola dalam bentuk data</li> <li>○ Menaksir data, prediksi, atau perkiraan</li> <li>○ Silogisme</li> <li>○ Belajar melalui cara argumentasi dan penyelesaian masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Astronot</li> <li>○ Ilmuwan (<i>scientist</i>)</li> <li>○ Ahli ekonomi</li> <li>○ Bankir</li> <li>○ Ahli statistik</li> <li>○ Analis pasar modal</li> <li>○ Pengacara</li> <li>○ Dokter</li> <li>○ Pilot/penerbang pesawat tempur</li> <li>○ Tentara bagian artileri medan dan artileri pertahanan udara</li> <li>○ Ahli teknologi</li> <li>○ Psikiater</li> <li>○ Psikolog</li> <li>○ Akuntan</li> <li>○ Ahli perpajakan</li> <li>○ Aktuaris (analisis asuransi)</li> <li>○ Programmer</li> <li>○ Konsultan keuangan</li> </ul>	<p>B.J. Habibie (pakar teknologi pesawat), Andi Hakim Nasution (dosen dan ahli statistik), Yohanes Surya (fisikawan), Djamil, M.Si (perekayasa BPPT), Dr. Arif Budi Witaro, APU, M.Eng. (ilmuwan/peneliti), Sarlito Wirawan (psikolog), Mayor Pnb. Ian Fuady (penerbang F-16), Jonathan Pradana Mailoa (mahasiswa S-3 MIT/peraih <i>absolute winner</i> pada IPhO di Singapura), Gerry Anggacipta (mahasiswa Science Computer, Universitas Teknologi Nanyang), Drs. Purwanto (guru matematika).</p>



## Kecerdasan Spasial-Visual

Definisi	Karakteristik	Strategi Mengajar	Kondisi Akhir Terbaik	Tokoh
<p>Cara pandang dalam proyeksi tertentu dan kapasitas untuk berpikir dalam tiga cara dimensi. Kecerdasan ini memungkinkan seseorang untuk melakukan eksplorasi imajinasi, misalnya memodifikasi bayangan suatu objek dengan melakukan percobaan sederhana.</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Belajar dengan melihat dan mengamati. Mengenali wajah-wajah, benda-benda, bentuk-bentuk, warna-warna, detail-detail, dan pemandangan-pemandangan.</li><li>○ Mengarahkan dirinya pada benda-benda secara efektif dalam ruangan, seperti ketika seseorang menemukan jalan dalam sebuah hutan, mengemudi mobil di tengah kepadatan lalu lintas, atau mengendalikan kano (perahu karet) di sebuah sungai.</li><li>○ Kepekaan merasakan dan membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat.</li><li>○ Merasakan dan menghasilkan imajinasi memvisualisasikan secara detail.</li><li>○ Menggunakan gambar visual sebagai alat bantu dalam mengingat informasi.</li><li>○ Membaca grafik, bagan, peta, dan diagram belajar dengan grafik atau melalui media-media visual.</li><li>○ Menikmati gambar-gambar tak beraturan, lukisan, ukiran, atau objek-objek lain dalam bentuk yang dapat dilihat.</li><li>○ Mampu mengubah bentuk sebuah objek, seperti melipat selembar kertas ke bentuk yang kompleks dan memvisualisasikan bentuk baru.</li><li>○ Menggerakkan objek dalam ruang untuk menentukan interaksinya dengan objek lain.</li><li>○ Melihat benda dengan cara-cara yang berbeda atau dari perspektif baru.</li><li>○ Merasakan pola-pola yang lembut maupun rumit.</li><li>○ Menciptakan gambaran nyata atau informasi visual.</li><li>○ Cakap membuat abstraksi desain.</li><li>○ Menciptakan bentuk-bentuk baru dari media visual-spasial atau karya seni asli.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Visualisasi</li><li>○ Fotografi</li><li>○ Dekorasi ruang</li><li>○ Desain</li><li>○ Penggunaan warna</li><li>○ Gradasi warna</li><li>○ Melukis</li><li>○ Sketsa gagasan</li><li>○ Metafora warna</li><li>○ Pameran lukisan</li><li>○ Simbol grafis</li><li>○ Koleksi lukisan</li><li>○ Kaligrafi</li><li>○ <i>Mind mapping</i> (gambar peta pikiran)</li><li>○ Menebak arah putaran benda</li><li>○ Menebak arah</li><li>○ Konfigurasi bidang molekul</li><li>○ Berkunjung ke museum</li><li>○ Imajinasi</li><li>○ Membayangkan dan mendesain sampul</li><li>○ Origami</li><li>○ Rekreasi</li><li>○ Belajar secara visual dan mengumpulkan ide-ide</li><li>○ Belajar berpikir secara konsep (holistik) untuk memahami sesuatu</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Perancang</li><li>○ Seniman</li><li>○ Pelukis</li><li>○ Pembuat patung</li><li>○ Pengamat seni</li><li>○ Pilot</li><li>○ Arsitek</li><li>○ Ahli strategi</li><li>○ Perancang bangunan</li><li>○ Pecatur</li><li>○ Guru gambar</li><li>○ Desainer</li><li>○ Videografer</li><li>○ Sutradara</li><li>○ Koreografer</li><li>○ Guru tari</li><li>○ Fotografer</li><li>○ Montir</li><li>○ Teknisi</li><li>○ Kaligrafer</li><li>○ Pembatik</li><li>○ Pemburu</li><li>○ Pemandu</li></ul>	<p>Joko F. Purwoko (instruktur penerbang pesawat tempur), Marsekal Pnb. Basri Sidehahi (pilot F-16), Irwansyah, ST (arsitek), Dedi Sukamto (pelukis), Tino Sidin (guru gambar/pelukis), Utut Adianto, Susanto Megaranto (pecatur), Sugeng Siswoyudhono (pembuat kaki palsu), Ko Pin (desainer), Matahari Indonesia (desainer grafis)</p>

## Kecerdasan Kinestetis

Definisi	Karakteristik	Strategi Mengajar	Kondisi Akhir Terbaik	Tokoh
<p>Kemampuan belajar lewat tindakan dan pengalaman melalui praktik langsung. Jenis kecerdasan ini lebih senang berada di lingkungan tempat dia bisa memahami sesuatu lewat pengalaman nyata. Kemampuan bergerak di sekitar objek dan keterampilan-keterampilan fisik yang halus dan kemampuan mengolah tubuh ke dalam bentuk gerakan tertentu merupakan pola dasar kecerdasan kinestetis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menjelajahi lingkungan dan sasaran melalui sentuhan dan gerakan.</li> <li>○ Mempersiapkan untuk menyentuh, menangani atau memainkan apa yang akan menjadi bahan untuk dipelajari.</li> <li>○ Menunjukkan keterampilan, dalam arti menggerakkan kelompok besar ataupun kecil.</li> <li>○ Menjadi sensitif dan responsif terhadap lingkungan dan sistem secara fisik.</li> <li>○ Mendemonstrasikan keahlian dalam berakting, menari, atletik, menggiring bola dengan mengecoh lawan, menendang bola dengan teknik pisang, menjahit, mengukir, memainkan <i>keyboard</i>.</li> <li>○ Mendemonstrasikan keseimbangan, keanggunan, keterampilan, dan ketelitian dalam tugas-tugas fisik dan kemampuan gerak motorik halus dan motorik kasar.</li> <li>○ Memiliki kemampuan melakukan pementasan fisik melalui perpaduan antara pikiran dan tubuh.</li> <li>○ Mengerti dan hidup dalam standar kesehatan fisik.</li> <li>○ Memiliki kegemaran dalam bidang olahraga atau olah tubuh.</li> <li>○ Menemukan pendekatan baru dalam kemampuan fisik atau menciptakan bentuk-bentuk baru dalam menari, berolahraga atau kegiatan fisik lainnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menari</li> <li>○ Pantomim</li> <li>○ Teater kelas</li> <li>○ <i>Hands of thinking</i></li> <li>○ Peragaan</li> <li>○ Akting</li> <li>○ Gerak tubuh</li> <li>○ Melempar</li> <li>○ Kerja tangan</li> <li>○ Olah tubuh</li> <li>○ Adu kecepatan</li> <li>○ Gerakan kreatif</li> <li>○ Senam</li> <li>○ Bermain peran</li> <li>○ Simulasi (perbuatan meniru keadaan yang sebenarnya)</li> <li>○ Pendidikan petualangan</li> <li>○ Mencari harta karun</li> <li>○ Perjalanan ke alam bebas</li> <li>○ <i>Outbound</i></li> <li>○ Permainan melalui teknologi dan latihan-latihan fisik</li> <li>○ Belajar melalui interaksi dengan satu lingkungan tertentu</li> <li>○ Belajar lewat pengalaman nyata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Atlet/olahragawan</li> <li>○ Penari</li> <li>○ Guru tari</li> <li>○ Karateka (spesialisasi <i>kata</i>)</li> <li>○ Pematung</li> <li>○ Aktor</li> <li>○ Dokter bedah</li> <li>○ Pemeran Pantomim</li> <li>○ Petualang</li> <li>○ Pendaki gunung (<i>climber</i>)</li> <li>○ Mekanik</li> <li>○ Penata akrobatik</li> <li>○ Instruktur tari</li> </ul>	<p>Deni Malik (penata tari), Muhammad Ali dan Elias Pical (petinju), Dr. Syamsul Burhan (spesialis bedah), Mathias Muchus dan Didi Petet (aktor), Supriyanto (penari/pernah menjadi penari latar Madonna), Lionel Messi, Maradona, Boaz Salossa (pesepak bola), Wendy Bachtiar dan Umar Syarif (karateka)</p>

## Kecerdasan Musik

Definisi	Karakteristik	Strategi Mengajar	Kondisi Akhir Terbaik	Tokoh
<p>Kemampuan seseorang yang punya sensitivitas pada pola titi nada, melodi, ritme, dan nada. Musik tidak hanya dipelajari secara auditori, tapi juga melibatkan semua fungsi pancaindra.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>⊙ Mendengarkan dan merespons dengan ketertarikan terhadap berbagai bunyi, termasuk suara manusia, suara-suara dari lingkungan alam sekitar dan musik, serta mengorganisasi beberapa jenis suara ke dalam pola yang bermakna.</li> <li>⊙ Menikmati dan mencari kesempatan untuk mendengarkan musik atau suara-suara alam pada suasana belajar.</li> <li>⊙ Berhasrat untuk selalu ada di sekitar dan belajar dari pemusik.</li> <li>⊙ Merespons musik secara kinestesis dengan cara memimpin/konduktor, memainkan, menciptakan, atau berdansa (atau <i>molulo</i>—tarian suku Mekongga); secara emosional melalui respons terhadap suasana hati dan tempo musik.</li> <li>⊙ Menganalisis estetika musik dengan mengevaluasi dan menggali isi dan arti musik.</li> <li>⊙ Mengenali dan mendiskusikan berbagai gaya musik, aliran dan variasi budaya yang berbeda, menunjukkan ketertarikan terhadap aturan dalam musik dan meneruskan dengan memainkannya dalam kehidupan manusia.</li> <li>⊙ Mengoleksi musik dan informasi mengenai musik dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk rekaman, kaset, <i>compact disc</i>, MP3; mengoleksi dan memainkan instrumen musik.</li> <li>⊙ Memainkan jenis atau beberapa alat musik dan dengan cepat menguasai teknik penggunaan alat musik yang baru dipelajari (<i>fast learning for music</i>).</li> <li>⊙ Mengembangkan kemampuan menyanyi.</li> <li>⊙ Menggunakan perbendaharaan dan notasi musik.</li> <li>⊙ Secara cepat mampu menganalisis jenis nada, not, dan oktaf pada sebuah lagu dan mampu mengaransemen lagu.</li> <li>⊙ Mengembangkan referensi kerangka berpikir pribadi untuk mendengarkan musik.</li> <li>⊙ Dapat memberikan interpretasi menurut pendapat pribadi mengenai apa yang komposer sampaikan melalui musiknya. Juga dapat menganalisis dan mengkritik musik terpilih.</li> <li>⊙ Mengungkapkan ketertarikan untuk berkarier di bidang musik seperti menjadi penyanyi atau pemain instrumen musik.</li> <li>⊙ Dapat menciptakan komposisi asli dan atau instrumen musik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>⊙ Konser</li> <li>⊙ Bernyanyi</li> <li>⊙ Paduan suara atau <i>vocal grup</i></li> <li>⊙ Konduktor (pemimpin orkestra)</li> <li>⊙ Mencipta lagu</li> <li>⊙ Mengaransemen lagu</li> <li>⊙ Parodi lagu</li> <li>⊙ Merancang irama lagu</li> <li>⊙ Menyanyi dengan gaya <i>rap</i></li> <li>⊙ Senandung</li> <li>⊙ Permainan kuis 'Berpacu dalam Melodi'</li> <li>⊙ Tebak lagu</li> <li>⊙ Tebak nada</li> <li>⊙ Tebak irama</li> <li>⊙ Musik alam</li> <li>⊙ Belajar dengan pola-pola musik</li> <li>⊙ Ritmik</li> <li>⊙ Mempelajari sesuatu lewat identifikasi menggunakan pancaindra</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>⊙ Penyanyi</li> <li>⊙ Komposer</li> <li>⊙ Musisi</li> <li>⊙ Pencipta lagu</li> <li>⊙ Pemain musik</li> <li>⊙ Gitaris</li> <li>⊙ Pianis</li> <li>⊙ Pemain drum</li> <li>⊙ Vokalis</li> <li>⊙ Kritikus musik</li> <li>⊙ Konduktor</li> <li>⊙ Guru musik</li> <li>⊙ Pengamat musik</li> <li>⊙ Pembuat instrumen musik</li> </ul>	<p>Gilang Ramadhan (musikus), Ebiet G. Ade, Iwan Fals, Ahmad Albar, Ian Antono, Doel Sumbang, (penyanyi/ pencipta lagu), Wolfgang Amadeus Mozart (komposer), Muhammad Alif Faturahman (pianis/musisi yang autis), Idris Sardi (pemain biola), Mike Idol (penyanyi solo), Purwacaraka (musikus)</p>

## Kecerdasan Interpersonal

Definisi	Karakteristik	Strategi Mengajar	Kondisi Akhir Terbaik	Tokoh
<p>Kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Kecerdasan interpersonal memungkinkan kita bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain. Termasuk juga kemampuan membentuk, juga menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai peran yang terdapat dalam suatu kelompok.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Terikat dengan orangtua dan berinteraksi dengan orang lain.</li> <li>○ Membentuk dan menjaga hubungan sosial.</li> <li>○ Mengetahui dan menggunakan cara-cara yang beragam dalam berhubungan dengan orang lain.</li> <li>○ Merasakan perasaan, pikiran, motivasi, tingkah laku, dan gaya hidup orang lain.</li> <li>○ Berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan menerima bermacam peran yang perlu dilaksanakan oleh bawahan sampai pemimpin dalam suatu usaha bersama.</li> <li>○ Memengaruhi pendapat dan perbuatan orang lain.</li> <li>○ Kepekaan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain.</li> <li>○ Memahami dan berkomunikasi secara efektif, baik dengan cara verbal maupun nonverbal.</li> <li>○ Berkaitan dengan kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial tinggi, negosiasi, bekerja sama, berempati tinggi.</li> <li>○ Menyesuaikan diri terhadap lingkungan dengan kelompok yang berbeda dengan umpan balik dari orang lain.</li> <li>○ Menerima perspektif yang bermacam-macam dalam masalah sosial dan politik.</li> <li>○ Mempelajari keterampilan yang berhubungan dengan penengah sengketa (mediator), berhubungan dengan mengorganisasikan orang untuk bekerja sama dengan orang dari berbagai latar belakang dan usia.</li> <li>○ Tertarik pada pekerjaan sosial, konseling, manajemen, atau politik.</li> <li>○ Membentuk proses sosial atau model yang baru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tenaga pemasaran (<i>marketing day</i>)</li> <li>○ <i>Business day</i></li> <li>○ Kerja kelompok</li> <li>○ Belajar kelompok</li> <li>○ Saling berbagi rasa di antara teman</li> <li>○ Kerja sama</li> <li>○ Negosiasi</li> <li>○ Melobi</li> <li>○ Permainan 'Kenali Sekitarmu'</li> <li>○ Manajemen konflik</li> <li>○ Belajar lewat interaksi dengan orang lain</li> <li>○ Belajar melalui kolaborasi dan dinamika kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Konselor</li> <li>○ Politikus</li> <li>○ Negosiator</li> <li>○ Penghibur</li> <li>○ Pemimpin</li> <li>○ Pekerja sosial</li> <li>○ Manajer</li> <li>○ Kepala sekolah</li> <li>○ Agen penjualan</li> <li>○ Agen asuransi</li> <li>○ <i>Public relation</i></li> <li>○ Tenaga marketing (<i>sales</i>)</li> </ul>	<p>Akbar Tanjung (politikus), Dr. Jose Rizal (relawan MER-C /pekerja sosial), Jusuf Kalla (negosiator), Herdin Nurdin (manajer marketing produk GLC Indonesia), Aprilianto Winahyo (agen penjualan), Muhammad Warsita Waris (pelobi/guru).</p>

## Kecerdasan Intrapersonal

Definisi	Karakteristik	Strategi Mengajar	Hasil Akhir Terbaik	Tokoh
<p>Kemampuan membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang. Anak belajar melalui perasaan, nilai-nilai, dan sikap.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Sadar akan wilayah emosi dan kemampuan membedakan emosi.</li> <li>○ Memahami perasaan sendiri, pengetahuan tentang pengenalan diri sendiri termasuk kekuatan dan kelemahan diri.</li> <li>○ Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya.</li> <li>○ Mengembangkan model diri yang akurat.</li> <li>○ Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya.</li> <li>○ Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etika (agama).</li> <li>○ Bekerja mandiri.</li> <li>○ Penasaran akan "pertanyaan besar" tentang makna kehidupan, dengan relevansi tujuan kehidupan.</li> <li>○ Berusaha mencari dan memahami pengalaman batinnya sendiri, kemampuan intuitif, sensitif terhadap nilai.</li> <li>○ Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas diri dan eksistensi sebagai manusia.</li> <li>○ Berusaha mengaktualisasikan diri.</li> <li>○ Memberdayakan orang lain dalam upaya memiliki tanggung jawab kemanusiaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Berbagi kasih</li> <li>○ Motivasi diri</li> <li>○ Refleksi satu menit</li> <li>○ Refleksi kegunaan: merefleksikan apa yang diperoleh</li> <li>○ Ekspresikan dirimu</li> <li>○ Lihat sekitarmu</li> <li>○ Merenungi lagu "Syukuri Apa yang Ada"-D'Massive</li> <li>○ Pengalaman pribadi</li> <li>○ Saling menasihati</li> <li>○ Kunjungan ke panti asuhan</li> <li>○ Kunjungan ke panti jompo</li> <li>○ <i>Service learning</i></li> <li>○ Belajar melalui perasaan, nilai-nilai, dan sikap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Psiko-terapis</li> <li>○ Pemimpin agama</li> <li>○ Penasihat</li> <li>○ Filsuf</li> <li>○ Motivator</li> <li>○ Psikolog</li> </ul>	<p>Mario Teguh, Ari Ginanjar Agustian (motivator), K.H. Abdullah Gymnastiar, Ust. Muhammad Arifin Ilham Franz Magnis Suseno, J.B. Mangunwidjaya (pemimpin agama), Prof. Dr. H. Dadang Hawari (psikiater), Sarlito Wirawan (Psikolog).</p>

## Kecerdasan Naturalis

Definisi	Karakteristik	Strategi Mengajar	Kondisi Akhir Terbaik	Tokoh
<p>Jenis kecerdasan yang erat berhubungan dengan lingkungan, flora dan fauna, yang tidak hanya menyenangkan alam untuk dinikmati keindahannya. Akan tetapi, sekaligus juga punya kepedulian untuk kelestarian alam tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan ekosistem.</li> <li>○ Kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi dan mengidentifikasi penyebab gejala-gejala alam.</li> <li>○ Keahlian membedakan anggota-anggota spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies baik secara formal maupun nonformal.</li> <li>○ Keahlian mengenali dan mengategorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar.</li> <li>○ Termotivasi dalam melakukan riset untuk menghasilkan <i>natural product</i> sebagai pengganti obat-obatan dan bahan sintesis.</li> <li>○ Menunjukkan kesenangan terhadap dunia hewan dan tumbuhan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Koleksi tumbuhan</li> <li>○ Wisata alam</li> <li>○ Penelitian lingkungan</li> <li>○ Penelitian gejala alam</li> <li>○ Penelitian anomali cuaca</li> <li>○ Riset perilaku hewan</li> <li>○ Memelihara hewan</li> <li>○ Menghitung ranting</li> <li>○ Koleksi daun</li> <li>○ Klasifikasi (warna daun)</li> <li>○ Ekostudi</li> <li>○ Menanam pohon</li> <li>○ Identifikasi (bahan alam)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peneliti</li> <li>○ Ahli cuaca dan iklim</li> <li>○ Ahli gunung berapi</li> <li>○ Ahli geologi</li> <li>○ Ahli biologi</li> <li>○ Holtikulturis</li> <li>○ Dokter hewan</li> <li>○ Aktivist peduli binatang</li> <li>○ Anggota LSM lingkungan</li> <li>○ Aktivist lingkungan hidup (seperti Greenpeace)</li> <li>○ Jagawana (polisi kehutanan)</li> <li>○ Penjaga hutan</li> <li>○ Juru kunci gunung berapi</li> </ul>	<p>Edwin Norman dan Didik Syamsu (pendaki gunung/keduanya sudah meninggal saat menaklukkan puncak tertinggi di Amerika Selatan), Uli Sigar Rusady (anggota LSM lingkungan/pencinta alam), Erma Widyasti (mikrobiologis/penyayang hewan), Suratman (pembuat biopori/florist), Prof. Dr. Soleh Kosela dan Dr. Herry Cahyana (peneliti kandungan kimia bahan alam) dan almarhum Mbah Marijan (juru kunci Gunung Merapi).</p>

## Kecerdasan Eksistensial

Definisi	Karakteristik	Strategi Mengajar	Kondisi Akhir Terbaik	Tokoh
Kesiapan manusia dalam menghadapi kematian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kesadaran akan Tuhan.</li> <li>○ Kecerdasan ini memiliki ciri-ciri: cenderung bersikap mempertanyakan segala sesuatu mengenai keberadaan manusia, arti kehidupan, mengapa manusia mengalami kematian, dan realitas yang dihadapinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menceritakan peristiwa, seperti tsunami di Aceh, gempa dan tsunami di Jepang, atau letusan Gunung Merapi di Yogyakarta</li> <li>○ Mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa kematian, muhasabah (introspeksi) dan ziarah ke makam.</li> </ul>	Tidak dapat dinyatakan dalam dunia kerja atau sebagai profesi, tetapi merupakan wujud kesiapan dan bekal manusia menuju kehidupan yang kekal setelah kematian.	Para nabi, rasul, dan sahabat, Yusuf Al-Qardhawi, Paus Yohanes Paulus II, Dalai Lama, dan orang-orang yang membekali kehidupan dunianya untuk kehidupan yang sesungguhnya.

Kecerdasan eksistensial tidak banyak dibahas oleh penemu teori *multiple intelligences*. Semenjak Gardner mencetuskan teori kecerdasan jamak pada 1983, kecerdasan naturalis dan eksistensial belum disepakati sebagai domain kecerdasan. Pada buku *Frames of Mind* karyanya, kedua jenis kecerdasan itu belum disebutkan.

Seperti balon yang mengembang jika ditiup, teori kecerdasan beragam juga berkembang karena ilmu pengetahuan terus berkembang. Kurang lebih tujuh tahun setelah 1983, barulah kecerdasan naturalis dimunculkan sebagai jenis kecerdasan dan sekitar 1999, kecerdasan eksistensial disepakati sebagai satu dari sekian banyak kecenderungan kecerdasan manusia. Tentu saja, kemunculan jenis kecerdasan bukan kebetulan, melainkan telah melalui riset panjang dan pengujian ilmiah.

Namun, dalam bahasan, kecerdasan eksistensial tidak seramai dengan jenis kecerdasan lainnya. Gardner pun memberikan definisi kecerdasan eksistensial sebagai kesiapan manusia dalam menghadapi kematian. Hal ini menunjukkan bahwa Gardner menghindari dan membatasi pembahasan teori kesadaran akan Tuhan, namun Gardner tidak memungkiri bahwa kehidupan akan berakhir dengan kematian. Pada poin ini, dia memberikan estimasi